

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang penting untuk berkembang dan berkontribusi dengan masyarakat. Ini melibatkan interaksi siswa dengan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai produk regulasi di dalam dunia pendidikan menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mirnawati Z, 2018). Pendidikan merupakan suatu proses mengubah pola pikiran seseorang serta sekelompok orang dalam usaha mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidik merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan. Dari beberapa cara keterampilan tersebut sangatlah saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Permasalahan tersebut, banyak diantaranya yang memiliki kelemahan dalam hal menulis. Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan yang sangat penting. Salah satu cara dalam mengembangkan bahasa Indonesia, yaitu dengan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran idenya kepada orang lain dan kepada dirinya sendiri melalui bahasa tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar menulis yang diajarkan di sekolah. Keterampilan erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasar pikiran semakin terampil orang seseorang menulis semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sering dilakukan dalam dunia pendidikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan ide si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud penulis dapat diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan.

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang diminati siswa adalah kegiatan menulis. Sebab ketika mendengar istilah menulis atau mengarang, bayangan akan terkait pada sesuatu yang tidak menarik, menjemukan, dan bahkan memfrustasikan. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya salah. Sebab selain karena kekeliruan pemahaman esensi konsep menulis, juga pengalaman di sekolah dalam menulis mungkin tidak menyenangkan. Oleh karena itu, kekeliruan dalam memahami hakikat menulis harus diperbaiki. Sehingga miskonsepsi dan pemahaman yang kurang tepat (Suparno dan Mohamad, 2010: 1.3-1.4).

Suparno dan Mohamad Yunus (2010: 1.14) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa tulisan sering kali mengabaikan kaidah-kaidah penulisan seperti, pilihan kata (diksi), penggunaan tanda baca, struktur penulisan, maupun keteraturan dan keterhubungan isi tulisan sehingga banyak yang melakukan kesalahan kegiatan tulis-menulis. dalam Teori menulis atau mengarang memang mudah. Menulis atau mengarang bukan hanya sekadar teori, melainkan suatu keterampilan yang membutuhkan proses untuk bisa menghasilkan tulisan yang baik.

Pembelajaran ini berkenaan dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Salah satu keterampilan menulis yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah Menulis teks Eksposisi. Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai

Kurikulum Prototipe adalah sebuah kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek).

Berdasarkan pengalaman peneliti di UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe semasa magang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi kurang diminati oleh siswa karena ketika siswa mendengar istilah menulis atau mengarang, bayangan akan terkait pada sesuatu yang tidak menarik, menjemukan bahkan menfrustasikan, sehingga tujuan pembelajaran belum terpenuhi. Banyak siswa yang menganggap bahwa kegiatan menulis teks eksposisi sangat sulit dan membosankan, ini disebabkan karena ketidakbiasaan dalam menulis teks eksposisi. Strategi pembelajaran mempunyai andil yang besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelawisan penggunaan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan. Strategi yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis merasa ada kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe, dilihat dari hasil evaluasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan tidak sesuai dengan situasi dan konteks. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditemukan pula penyebabnya bahwa siswa kurang responsip dalam memberi tanggapan terhadap materi. Siswa kurang aktif dan merasa takut untuk tampil di depan kelas dan siswa kurang terampil dalam menulis sastra.

Jika hal tersebut terus dibiarkan maka realita yang terjadi mengakibatkan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas baik proses maupun hasil pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal dan akan menghambat minat belajar siswa dari hasil pembelajaran yang telah diharapkan akan bermakna namun siswa sulit untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide atau gagasan baru khususnya dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan dengan hasil pengamatan penulis sebelumnya di UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe, penulis melihat kurangnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa

merasa jenuh dan kurang respon terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan melihat batasan mengenai pendekatan kontekstual, peneliti menganggap sangat cocok dipadukan dengan materi teks eksposisi karena siswa akan lebih mudah memahami materi dengan mengaitkan keadaan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian Peneliti berniat untuk mengadakan penelitian demi mendapatkan hasil positif adanya pengaruh terhadap model kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar terutama dalam menulis karangan teks eksposisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang di laksanakan di lingkungan sekolah UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih tergolong kurang baik karena model pembelajaran yang diterapkan kurang variatif. Untuk mengatasi masalah di atas maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Strategi ini tepat sekali untuk digunakan dalam pelajaran menulis teks eksposisi. Dengan strategi ini, siswa akan lebih aktif dalam belajar serta mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dan mengaitkannya dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam menulis teks eksposisi (Apriyanto Orlina Gultom, 2018).

Berbagai hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung. Penelitian ini sangat berguna untuk memahami kesulitan siswa menulis teks eksposisi, karena menulis teks eksposisi merupakan sebuah bentuk teks atau tulisan yang memuat tentang informasi maupun pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa kurang mampu memahami pengertian teks eksposisi
2. Siswa kurang berminat pada materi menulis teks eksposisi
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik
4. Model Kontekstual tidak pernah diterapkan di sekolah ini sehingga rendahnya motifasi belajar siswa dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini terbatas pada: Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran Kontekstul.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksposisi serta membantu siswa dalam kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai
3. Untuk dapat memberikan masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada kegiatan pembelajaran di sekolah agar siswa dapat termotivasi untuk belajar.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar di masa yang akan datang.